

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada metode penelitian ini akan dijelaskan beberapa bagian yang mendukung metode penelitian :

#### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2014
2. Selalu menerbitkan Annual Report Laporan Keuangan berturut-turut selama periode 2011-2014
3. Perusahaan mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) secara berturut-turut pada periode 2011-2014

#### **3.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Supomo dan

Indriantoro, 2002 dalam Antara, 2010). Adapun sumber-sumber data meliputi Laporan keuangan dalam bentuk *Annual Report* perusahaan perbankan syariah dan konvensional tahun 2011–2014 yang berisikan Data-data yang dibutuhkan dari sumber data ini meliputi data-data tentang *Corporate Social Responsibility*.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengungkapan informasi CSR dalam *annual report* perusahaan atau *CSR disclosure index* (CSRI). Pada sampel bank syariah, variabel CSR diukur dengan *Islamic Social Reporting Index* ISR sedangkan pada bank konvensional diukur dengan *Global Reporting Initiative Index* (GRI)

#### **3.3.1 Islamic Social Reporting Index (ISR)**

Index ISR mengelompokkan indikator-indikatornya mengacu pada penelitian Fitria dan Hartanti (2010), yaitu:

- a. Investasi dan Keuangan terdiri dari 13 item
- b. Produk dan Jasa terdiri dari 3 item
- c. Tenaga Kerja terdiri dari 8 item

Selanjutnya penilaian yang dilakukan adalah menggunakan *scoring*, dimana:

Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut,

Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 24

### 3.3.2 *Global Reporting Initiative Index (GRI)*

Index GRI merujuk pada panduan GRI tahun 2006 yang kemudian elemen-elemennya dipilih berdasarkan kepentingannya yang terkait dengan kinerja industri perbankan saja. Secara garis besar indikator-indikator pengungkapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Profil dan Strategi Organisasi
- b. Lingkup Ekonomi
- c. Lingkup Lingkungan
- d. Lingkup Sosial

Penilaian yang dilakukan menggunakan *scoring* dari 0 – 1, dimana:

- a) Nilai 0 diterapkan jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- b) Nilai 1 diterapkan jika ada pengungkapan dalam item tersebut.

Secara total terdapat 74 item. Apabila diungkapkan secara penuh, maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 74.

Agar penilaian skor CSR antara ISR dan GRI memiliki standar skor yang sama maka perlu dilakukan perhitungan indek dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

$N_j$  : Jumlah item untuk perusahaan j

Dari hasil pengukuran antara ISR dan GRI langkah selanjutnya adalah membuat kompilasi pengukuran kedua CSR tersebut seperti pada Tabel 3.1

GRI	ISR
Lingkungan	Lingkungan
Energi	Energi
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
Produk	Produk
Keterlibatan Masyarakat	Keterlibatan Masyarakat
Informasi Umum	Informasi Umum
	Aktivitas Syariah

**Tabel 3.1 Kompilasi Pengukuran CSR**

### 3.4 Hipotesis Operasional

Berdasarkan formulasi hipotesis, maka dapat ditentukan hipotesis operasional yaitu sebagai berikut :

#### **Berdasarkan Regresi Model Pertama**

$H_{01} : \mu_1 = \mu_2$  : CSR pada bank Syariah tidak lebih tinggi dibandingkan CSR bank konvensional

$H_{A1} : \mu_1 > \mu_2$  : CSR pada bank Syariah lebih tinggi dibandingkan CSR bank konvensional

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam statistik parametrik data harus terdistribusi secara normal.

#### 3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis, apabila berdistribusi normal maka digunakan test parametrik, sebaliknya apabila data berdistribusi tidak normal maka lebih sesuai dipilih alat uji statistik nonparametrik dalam pengujian hipotesis.

Uji statistik *kolmogorov-smirnov* dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Uji ini digunakan untuk menguji ‘*goodness of fit*’ antar distribusi sampel dan distribusi lainnya. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan *mean* dan standar deviasi yang sama sehingga dapat diketahui kenormalan distribusi beberapa data. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan bahwa dari masing masing variabel penelitian yaitu index CSR pada bank syariah dan konvensional berdistribusi normal. Sedangkan penentuan normal tidaknya data ditentukan dengan cara, apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari signikansi yang ditentukan ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan data tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal.

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Uji Beda (*Independent Sampel t-test*)**

Uji beda t-test digunakan untuk menganalisis hipotesis dari dua kelompok data, baik yang berhubungan maupun bebas. Penelitian ini menggunakan uji beda t-test dengan *sample* terpisah yaitu *Independent samples t test*. *Independent samples t test* merupakan uji beda dua sampel terpisah yang merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda ( $H_0$ ) antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang berbeda.

Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Mann Whitney* yang lebih sesuai digunakan. Uji ini digunakan untuk menganalisis data independen pada kedua sampel yang berbeda. Dalam hal ini *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat CSR antara bank syariah dan konvensional.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya CSR pada bank Syariah lebih tinggi dibandingkan CSR bank konvensional
2. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya CSR pada bank Syariah tidak lebih tinggi dibandingkan CSR bank konvensional

